

PEMBERITAAN KASUS KORUPSI PROYEK HAMBALANG
PADA HARIAN KOMPAS
(Studi Analisis isi Kuantitatif Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi
Hambalang Yang Melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas
Urbaningrum Pada Harian Kompas Edisi 1 Februari - 31 Maret 2013)

Abdullah Azzam

Pawito

Kandyawan

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrac

This study is a descriptive study with a quantitative content analysis research methods. Content analysis is a research technique for describing the contents stated objectively, systematic, and quantitatively . The purpose of this study is to determine how the content of the corruption case of Hambalang Project involving Anas Urbaningrum on the Kompas daily newspaper, viewed from the analysis unit coverage type , news' formats , news' characteristics , speakers , tendency toward media , layout and format of writing headlines news. News period of the object of research is February 1st to March 31th , 2013.

The results showed that the reporting of Project Hambalang corruption cases involving Anas Urbaningrum often comes by two sides type coverage. News format that's often used is direct news format (straight news). The news characteristic that's used commonly the most is a combination of informative - descriptive - argumentative. Speakers are often presented are combination speakers. The content of the case has a tendency to be neutral.

Kompas daily newspaper has shown the media functions well as a tool of social control. One form of social responsibility of the media is to bring forward the news to show to the public in accordance with the facts. The information presented to the readers has to be based in the truth, accuracy and equilibrate. Those are already shown by the Kompas daily newspaper by serving the news with two sides coverage and using a combination of speakers which have met the elements cover both side .

Keywords : content analysis, newspapers , KPK, corruption cases , Hambalang project

Pendahuluan

Masalah korupsi telah menjadi perbincangan yang sangat hangat di tengah-tengah masyarakat, terutama bagi sebuah media massa baik lokal maupun nasional. Kata korupsi mungkin menjadi tidak lagi asing bagi masyarakat di Indonesia, hampir setiap hari berita mengenai kasus korupsi bergentayangan di media massa. Mulai dari kasus korupsi yang nilainya ratusan juta hingga trilyun.

Menurut data Indonesia Corruption Watch (ICW), sepanjang periode 1 Januari hingga 31 Juli 2012. Penegak hukum seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kepolisian RI dan Kejaksaan Agung telah menetap 597 orang sebagai tersangka dalam kasus korupsi. Kasus sepanjang semester pertama 2012 tersebut mencapai 285 kasus dengan potensi kerugian aset negara yang ditimbulkan akibat korupsi sebesar Rp 1,22 triliun.

Kasus korupsi memang memiliki magnet yang sangat luar biasa bagi media massa dan masyarakat. Banyak faktor yang membuat pemberitaan kasus korupsi laris manis di media massa, antara lain mengenai banyaknya uang yang di korupsi hingga aktor atau pelaku yang korup merupakan tokoh masyarakat. Namun ada kasus korupsi yang menghebohkan di Indonesia di awal tahun ini yaitu kasus korupsi proyek Hambalang, karena melibatkan nama-nama tokoh politik tenar seperti Andi Mallarangeng, dan Anas Urbaningrum.

Kasus korupsi proyek Hambalang sudah mulai bergulir sejak Agustus 2011 lalu. Pada tanggal 1 Agustus KPK mulai menyelidiki kasus korupsi proyek Hambalang senilai Rp 2,5 triliun. Semuanya menjadi terbuka ketika Koordinator Anggaran Komisi X DPR RI yang juga Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, ditangkap pada 8 Agustus 2011 di Kolombia.

Nazar mulai membuka satu persatu berbagai aktifitas korupsi yang melibatkannya, salah satunya korupsi pada proyek Hambalang yang ternyata juga melibatkan dedengkot-dedengkot Partai Demokrat lainnya: Anas Urbaningrum, Andi Alfian Mallarangeng, dan Angelina Sondakh.

Namun keterangan dari Nazar langsung dibantah oleh Anas Urbaningrum yang saat itu masih menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. Anas langsung membuat *statement* yang menghebohkan masyarakat di Indonesia dengan

mengatakan kepada masyarakat luas bahwa dirinya siap di gantung di Monas jika dirinya terbukti korupsi satu rupiah saja.

Tidak berhenti disitu, nama-nama elite politik mulai bermunculan dan terseret kasus proyek hambalang. Pada 3 Desember 2012, KPK menjadikan tersangka Andi Alfian Mallarangeng dalam posisinya sebagai Menpora dan pengguna anggaran. Setelah Andi, nama Ketua Umum Partai Demokrat, Anas Urbaningrum masuk dalam pusaran korupsi Hambalang, bahkan kini makin kencang di awal tahun ini. Pemberitaan menganai ketua umum Partai Demokrat yang terlibat kasus korupsi proyek Hambalang ini selalu menghiasi wajah media di Indonesia.

Apalagi setelah ditetapkan sebagai tersangka pada 22 Februari 2013 lalu, berita mengenai pimpinan partai penguasa saat ini pun langsung menjadi *headline* media di mana-mana. Anas harus menelan ludahnya kembali dan siap digantung dimonas setelah KPK resmi menetapkannya sebagai tersangka. Anas pun mundur dari jabatannya sebagai ketua umum Partai Demokrat pada 23 Februari 2013. Mundurnya Anas memang dampak dirinya berstatus menjadi tersangka pada kasus korupsi proyek Hambalang. Tidak hanya Anas, Loyalis anas di berbagai daerahpun satu persatu mulai mudur dari Partai Demokrat.

Dari uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana surat kabar harian Kompas menyajikan fakta-fakta mengenai pemeberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan mantan ketua umum Partai Demokrat dengan mengambil judul Pemberitaan Kasus Korupsi Proyek Hambalang pada Harian Kompas (Studi Analisis isi Kuantitatif Tentang Kasus Korupsi Hambalang Yang Melibatkan Ketua Umum Partai Demokrat Pada Harian Kompas Edisi 1 Februari - 31 Maret 2013).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana isi pemberitaan kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013?"

Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui isi pemberitaan kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Harian Kompas edisi 1 Februari - 31 Maret 2013.
2. Untuk mengetahui sikap keperpihakan Harian Kompas dalam kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum.

Kerangka Teori

a. Komunikasi Massa

Komunikasi adalah sangat penting. Untungnya, banyak isu dipelajari oleh bidang penelitian komunikasi tidak hanya penting tetapi juga semakin luas diakui sebagai yang penting. Perubahan pola dan media komunikasi merupakan kunci dari perubahan dimensi yang mengglobal. Bidang ini benar-benar mempelajari cara-cara di mana dunia ini dibuat. (*Communication is of central importance. Happily, many of the issues studied by the field of communication research are not only important but also increasingly widely recognized as important. Changes in patterns and media of communication are more and more clearly key dimensions of global change. This field literally studies ways in which the world is made.*)

Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang tidak tampak oleh penyampai pesan, komunikasi jenis ini bersifat "satu arah" (*one way traffic*). Begitu pesan disampaikan oleh komunikator, tidak diketahui apakah pesan tersebut diterima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan.

Dari pengertian di atas, komunikasi massa bisa diartikan sebagai penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang berjumlah banyak dengan menggunakan media tampa ada umpan balik (*feed back*) secara langsung. Media yang harus digunakan dalam komunikasi massa adalah media massa. Jadi meskipun ada komunikator yang menyampaikan pesan ke banyak khalayak

namun tidak menggunakan media massa, maka itu bukan merupakan komunikasi massa.

Definsi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yang lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) "*mass communication is the technologically and institutionally based productin and distribution of the most broadly sharedmcountinuous flow of messeges in industrial*". (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang masyarakat industri.

Dari definisi Gerbner bisa dijelaskan bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Pesan tersebut kemudian disebarluaskan dan didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan tersebut tidak bisa dilakukan secara perseorangan, namun harus dilakukan oleh lembaga dengan menggunakan teknologi tertentu. Sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

b. Media Massa

Menurut Nikolaus Georg Edmund Jackob dalam International Journal of Communication Vol 4 (2010) : *Mass media have the resources to deliver information that people need. The major resource of the mass media is news. Although many people have access to interpersonal networks or alternative information systems, mass media remain a central element in people's acquisition of knowledge of areas beyond an individual's direct experience.* (Media massa memiliki sumber daya untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Sumber daya dari media massa adalah berita. Meskipun banyak orang memiliki akses ke antarprabadi jaringan atau sistem informasi alternatif, media massa tetap menjadi elemen sentral dalam akuisisi masyarakat pengetahuan kawasan di luar pengalaman langsung individu utama.)

Media massa merupakan alat dalam komunikasi yang bisa menyebarluaskan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan *heterogen*.

Kelebihan media massa dibanding dengan jenis media lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa dapat menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunitas yang jumlah relatif banyak dalam waktu yang sama

Besarnya media massa menyediakan ruang, tetapi saja ruang itu memiliki keterbatasan. Menjadi tidak mungkin fakta yang sedemikian banyak harus secara keseluruhan diberitakan. Dengan demikian, sebenarnya yang tampil di media massa adalah penggalan-penggalan fakta pilihan yang telah dipilih oleh redaksi media massa. Media harus memilih, memilah, menonjolkan, menyembunyikan dan memberikan frame pemberitaan dari rangkaian peristiwa.

c. Berita

Berita adalah bentuk laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang baru terjadi. Bisa dikatakan berita merupakan fakta yang menarik atau sesuatu hal yang penting dan harus disampaikan pada masyarakat. Tapi tidak semua fakta atau peristiwa bisa diangkat menjadi suatu berita oleh wartawan. Karena setiap fakta atau peristiwa akan dipilih untuk disampaikan pada masyarakat. Banyak faktor yang paling menentukan berita tersebut layak disampaikan ke khalayak, diantaranya seperti nilai berita.

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran sederhana, seperti yang dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan oleh radio, dan apa yang ditanyangkan oleh televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta menampilkan berita. Berita biasanya menyangkut setiap orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu katagori tertentu. Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau kejadian yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar masyarakat.

Dalam pembuatan berita juga harus memenuhi unsur kelayakan berita sendiri. Salah satu yang mengatur kelayakan berita bagi wartawan adalah Kode Etik Jurnalistik. Seperti yang tertera dalam Kode Etik Jurnalistik, pembuatan berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau bisa di bilang akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, berimbang dan obyektif. Dalam pengertian obyektif ini, termasuk pula keharusan wartawan menulis dalam konteks peristiwa dalam keseluruhan, tidak dipotong-potong dalam konteks subyektif. Tidak hanya itu, agar pembaca tidak bosan maka berita juga harus ditulis secara ringkas dan jelas. Hal itu dilakukan karena keterbatasan media itu sendiri.

d. Korupsi

Tindak pidana korupsi merupakan bagian dari hukum pidana khusus disamping mempunyai spesifikasi tertentu yang berbeda dengan hukum pidana umum. Menurut Subekti dan Tjitrosoedibio dalam Kamus Hukum, *corruptie* adalah korupsi; perbuatan curang; tindak pidana yang merugikan negara.

Seperti adanya penyimpangan pada hukum acara serta apabila ditinjau dari materi yang diatur maka secara langsung atau tidak langsung dimaksudkan untuk menekan seminimal mungkin kebocoran dan penyimpangan keuangan dan perekonomian negara. Secara harfiah dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya korupsi memiliki arti yang sangat luas.

Andi Hamzah dalam bukunya Pemberantasan Korupsi (2005) menyatakan bahwa korupsi berasal dari bahasa latin *corruptio* atau *corruptus*. *Corruptio* berasal dari kata *corrumpere*, suatu kata latin yang lebih tua. Dari bahasa latin itulah turun ke banyak bahasa Eropa seperti Inggris yaitu *corruption*, *corrupt*; Prancis yaitu *corruption*; dan Belanda yaitu *corruptie*, *korruptie*. Dari Bahasa Belanda inilah kata itu turun ke Bahasa Indonesia yaitu korupsi. Seorang pejabat dikatakan melakukan tindak korupsi bila ia menerima hadiah dari seseorang yang bertujuan mempengaruhinya dirinya dalam pengambilan keputusan dan menguntungkan kepentingan si pemberi hadiah. Berdasarkan pasal 2 UU NO.31 tahun 1999, korupsi adalah setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

e. Prespektif Organisasional dalam Studi Terhadap Berita

Berita merupakan produk utama dari sebuah media massa, sedangkan Institusi media sendiri sebenarnya adalah oraganasi, yang mana ada pembagian-pembagian tugas sesuai dengan jabatannya. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori prespektif organisasional dalam studi terhadap berita karena media merupakan organisasi yang bisa diteliti.

Seperti yang dikatakan Pawito dalam bukunya Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan, bahwa industri media sebagai bentuk-bentuk organisasi yang dapat diteliti dengan menggunakan teori-teori organisasi dan manajemen. Khusus dalam konteks berita, kajian dengan melakukan pendekatan organisasi memberikan prespektif pemikiran bahwa organisasi media, terutama bagian penerbitan, sebetulnya merupakan suatu bentuk birokrasi di mana pengambilan keputusan terpusat ditangan editor dan produsen.

Tidak semua berita yang ditulis wartawan akan terbit di surat kabar dimana dia bekerja, karena keputusan dewan redaksi seperti redaktur hingga Pimred sangat menentukan berita tersebut tayang atau tidak. Berita yang sudah dikirim wartawan akan di edit oleh redaktur untuk mendalami berita tersebut layak tayang atau tidak.

Berita sangatlah berpengaruh dalam pembentukan opini publik. Banyak elite politik yang menggunakan media untuk menaikan popularitas dengan melakukan sensasi-sensasi. Tidak hanya itu, terkadang media juga bisa melindungi seseorang yang baru bermasalah bahkan ada juga yang menggunakan media untuk menyerang lawan politiknya. Meskipun kewenangan mengedit dan memilih berita ada di jajaran redaksi seperti Redaktur atau Pimred, namun mereka sering kali harus mengalah dengan para pemasang iklan ataupun *owner* dalam beberapa berita yang berkaitan dengan mereka. Tidak bisa pungkiri bahwa media tidak bisa lepas dari mereka karena mereka lah yang membiayai semua kebutuhan yang diperlukan media. .

f. Analisis Isi

Analisis isi banyak digunakan dalam penelitian Ilmu komunikasi, bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi.

Analisis Isi (*content analysis*) merupakan metode studi dan analisa tentang isi komunikasi (tersurat dan tersirat) secara sistematis, logis, baik dengan pendekatan kuantitatif atau mengukur variabel – variabel. Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi untuk mengidentifikasikan secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi. Definisi yang lebih formal menekankan objektifitas dan prosedurnya yang sistematis yang membedakan analisis isi ini dari analisis-analisis komunikasi yang lain.

Sanders (1947) menegaskan analisis isi mempunyai cara yang mendalam untuk mempelajari pembangunan sosial. Karena tulisan tentang masyarakat baik dalam komunikasi tercetak maupun komunikasi pribadi mencerminkan perubahan-perubahan dalam nilai, kepercayaan, dan perilaku.

Salah satu ciri penting dalam analisis isi adalah obyektif, penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya tanpa ada campur tangan dari peneliti. Hasil dari penelitian analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks yang diteliti, dan bukan akibat dari subyektivitas (keinginan bias, kecenderungan tertentu) dari peneliti.

Secara umum, Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara valid, reliabel, dan dapat di replikasi.

Metodologi

Jenis penelitian dalam konteks penelitian ini adalah diskriptif yang dilakukan secara kuantitatif. Peneltian diskriptif kuantitatif merupakan peneltian yang memaparkan situasi, atau peristiwa, diamana penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan suatu variabel, tidak menguji hipotesa ataupun membuat prediksi.

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi – inferensi yang dapat ditiru, dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya.

Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian justru muncul dari orang seperti Bernard Berelson. Dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak juga menguji hipotesis atau membuat prediksi. Namun penelitian ini bertujuan untuk memeriksa atau melihat isi berita mengenai kasus korupsi proyek hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di Kompas. Jenis penelitian ini akan menjelaskan atau memaparkan situasi atau keadaan yang tujuannya untuk membahas secara mendalam tentang pesan yang terkandung dalam surat kabar Kompas terkait pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang.

Teknik penelitian yang digunakan adalah Analisis Isi. Yaitu metode studi dan analisa tentang isi komunikasi (tersurat dan tersirat) secara sistematis, logis, baik dengan pendekatan kuantitatif atau mengukur variabel – variabel. Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi.

Penelitian ini menggunakan 8 unit analisis, yang kemudian masing-masing unit analisis tersebut dibagi menjadi beberapa katagori, yaitu: tipe liputan, format berita, sifat berita, narasumber, kecenderungan sikap media, letak halaman, dan format penulisan judul.

Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan *Coding* dalam penelitian ini. Coding adalah suatu proses di mana data mentah secara sistematis ditransformasikan kedalam unit yang memungkinkan untuk membuat deskripsi karakteristik isi yang relevan. Caranya adalah dengan cara mencatat lambang-lambang atau pesan secara sistematis untuk kemudian diberi interpretasi. Untuk membantu melakukan analisis data, digunakan rumus statistik *Cross Tabulation* dengan uji dua kelompok. Analisis Crosstab merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua unit analisis. Analisis crosstab memungkinkan penggunaan menyilangkan data pada variabel

satu dengan variabel lainnya. Analisis crosstab dapat dilakukan pada variabel yang berbentuk ordinal atau nominal.

Reliabilitas atau disebut dengan percayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain-lain, merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam analisis isi pesan komunikasi untuk menguji reliabel tidaknya data yang diperoleh dari observasi.

Analisis Data

a. Tipe liputan

Unit analisis tipe liputan berita dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana berita tersebut digali dalam proses perolehan informasi tentang suatu peristiwa berdasarkan narasumber, agar berita yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada. Hasil penelitian berdasarkan tipe liputan yang dibedakan menjadi dua yakni dua sisi dan satu sisi, akan menunjukkan bagaimana media dalam memberitakan suatu peristiwa, apakah media tersebut adil (*covet both side*) atau obyektif.

Dari hasil penelitian, iipe liputan dua sisi muncul 46 kali dari 57 berita yang terbit dalam periode 1 Februari 2013 hingga 31 Maret 2013, atau sebesar 80,7%. Sedangkan tipe liputan satu sisi hanya muncul 11 kali, atau sebesar 19,3 %. Besarnya kemunculan berita dengan tipe liputan dua sisi mengindikasi bahwa surat kabar harian Kompas dalam memberitakan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum ingin menampilkan berita obyektif. Terlihat dari menampilkan banyak menampilkan narasumber dari berbagai pihak yang bermasalah atau yang memiliki kepentingan dalam kasus tersebut.

b. Format berita

Unit analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui format berita apa saja yang sering digunakan harian umum Kompas dalam memberitakan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum. Dari hasil penelitian, Kategori format berita langsung (*straight news*) mendominasi dengan muncul sebanyak 49 kali dari 57, berita yang terbit

pada periode 1 Februari 2013 hingga 31 Maret 2013, atau sebesar 86 %. Surat kabar harian Kompas lebih sering menggunakan tipe format berita langsung (*straight news*).

Format berita yang tepat dalam untuk menyampaikan informasi agar cepat sampai kepada pembaca adalah berita dengan format berita langsung (*straight news*). Berita yang cepat juga sesuai dengan keadaan sebenarnya menjadi tujuan pokok yang ingin disampaikan kepada pembaca. Khalayak ingin segera mengetahui perkembangan atau *up date* dari berita yang ditampilkan sebelumnya.

c. Sifat berita

Unit analisis sifat berita dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan orientasi berita yang diterbitkan. Pada umumnya terdapat empat sifat berita yang sering digunakan media dalam membuat berita. Sifat-sifat tersebut adalah Informatif, Argumentatif, Deskriptif, dan Persuasif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa berita-berita yang diterbitkan harian kompas pada periode 1 Februari 2013 hingga 31 Maret 2013 mengenai kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum lebih banyak menggunakan sifat berita kombinasi Informatif - Deskriptif - Argumentatif (I+D+A).

Kemunculan berita di harian kompas yang menggunakan sifat berita kombinasi tersebut sebanyak 36 kali dari 57 berita yang terbit atau sebesar 63,2 %. Kemunculan dengan angka yang besar tersebut didapat karena harian Kompas dalam menyajikan beritanya lebih sering menyampaikan berita informatif, dengan menggambarkan keadaan atau fakta dilapangan serta diperkuat dengan argumen dari narasumber.

d. Narasumber

Unit analisis ini bertujuan mengetahui siapakah narasumber yang paling banyak muncul dalam pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum pada surat kabar harian Kompas periode 1 Februari 2013 hingga 31 Maret 2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa surat kabar harian Kompas, dalam

memberitakan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum banyak menggunakan narasumber kombinasi. Hal tersebut terlihat dengan besarnya kemunculan berita dengan narasumber kombinasi pada pemberitaan periode 1 Februari 2013 hingga 31 Maret 2013. Dari 57 berita yang diterbitkan surat kabar harian Kompas, sebanyak 46 berita menggunakan narasumber kombinasi atau sebesar 80,7 %.

Berita dengan narasumber kombinasi adalah berita yang didalamnya terdapat beberapa narasumber, tidak hanya satu narasumber saja. Argumentasi atau keterangan dari berbagai narasumber dikemas dalam sebuah berita yang akhirnya disajikan kepada khalayak. Dalam kasus tersebut pihak-pihak yang terlibat adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kesepatan ini masuk kedalam unit penegak Hukum, Presiden RI dan para Menterinya masuk kedalam unit pemerintah, selain itu juga ada para pengamat politik dan korupsi dalam kesempatan ini masuk kedalam unit pengamat, sedangkan tersangka korupsi sendiri masuk kedalam unit Anas Urbangrum. Pihak-pihak yang terlibat tersebut kemudian dimintai keterangan untuk bahan pembuatan berita.

e. Kecenderungan sikap media

Unit analis ini mengkaji tentang bagaimana sikap media dalam memposisikan dirinya dalam sebuah kasus atau konflik yang terjadi, Dari unit analisis ini dapat dilihat sikap sebuah media, apakah akan mempertajam konflik, obyektif, atau memilih untuk meredakan konflik yang terjadi. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa surat kabar Harian Kompas dalam pemberitaannya berusaha tetap obyektif. Karena dari 57 berita yang terbit, 44 diantaranya merupakan berita yang memiliki kecenderungan sikap obyektif atau sebesar 77,2 %.

Berdasarkan frekuensi sikap pemberitaan yang obyektif dalam berita di Harian Kompas, menunjukan bahwa media tersebut merupakan sebuah media yang Independen. Hal ini juga berkaitan dengan fungsi pers harus bersifat obyektif dan tidak berat sebelah. Sebagai bukti, surat kabar harian Kompas dalam menyajikan berita terkait kasus tersebut hampir selalu memberi ruang yang sama untuk pihak yang sedang bersitegang. Contohnya dalam pemberitaan dugaan kebocoran surat perintah penyidikan (sprindik) atas nama tersangka Anas

Urbaningrum. Selain menampilkan keterangan dari KPK, berita tersebut juga menampilkan narasumber lain yang berhubungan dengan kasus tersebut.

f. Letak halaman

Unit analisis letak halaman ini digunakan untuk mengetahui seberapa penting suatu media menganggap satu peristiwa atau kasus tertentu, sehingga berita tersebut nantinya akan diletakan dihalaman mana pada suatu surat kabar saat terbit dan beredar di khalayak. Letak berita bisa menjadi salah satu indikator tentang bagaimana cara melihat atau menilai sasauatu yang sedang terjadi. Jika berita suatu peristiwa atau kasus diletakan pada halaman depan (*headline*), itu bisa diartikan bahwa media menganggap berita tersebut cukup penting atau memiliki hubungan atau pengaruh besar terhadap kepentingan umum.

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa berita-berita tentang kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum lebih banyak muncul di surat kabar harian Kompas pada halaman dalam (*non headline*). Dari total 57 berita yang terbit, sebanyak 41 berita muncul dihalaman dalam (*non headline*) suarat kabar Harian Kompas, atau sebesar 71,9 %. Penempatan berita yang dimuat pada surat kabar Harian Kompas memang lebih berfokus pada halaman dalam karena berita cenderung obyektif, meskipun khalayak umum lebih tertarik membaca berita yang bermuatan negatif.

g. Format penulisan judul.

Format penulisan judul adalah bagaimana gaya penulisan judul yang dibuat bersamaan dengan berita yang ada. Format penulisan judul menjadi hal penting untuk diperhatikan karena menngingat kecenderungan orang untuk membaca judul terlebih dahulu dari pada isinya. Selain itu, kesesuaian anatara judul dengan isi berita menjadi bahan yang sangat menarik untuk diteliti. Dari hasil peneltian, dapat diketahui bahwa surat kabar harian Kompas menampilkan keseluruhan beritanya dengan menggunakan format penulisan judul subtansional. Dari keseluruhan berita yang berjumlah 57 berita, semua berita yang muncul menggunakan format penulisan judul subtansional atau sebsar 100 %.

Surat kabar harian Kompas menggunakan format penulisan judul subtansional dalam keseluruhan berita kasus korupsi proyek Hambalang yang

melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum karena surat kabar ini tidak ingin menipu pembacanya dengan memilih kata atau kalimat yang bombastis dan tidak sesuai dengan isi pokok berita untuk menarik minat pembacanya. Selain itu, salah satu surat kabar terbesar di Indonesia ini tidak mau mempertaruhkan nama besar dan kredibilitasnya hanya semata-mata untuk meningkatkan oplah atau tiras saja.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah, yakni bagaimana isi pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Anas Urbaningrum pada surat kabar harian Kompas periode 1 Februari 2013 hingga 31 Maret 2013 berdasarkan unit analisis : tipe liputan, format berita, sifat berita, narasumber, kecenderungan sikap media, letak berita dan format penulisan judul berita. Berikut kesimpulan dari penelitian sesuai dengan unit analisis :

a. Tipe Liputan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urabingrum, surat kabar harian Kompas memiliki kecenderungan menggunakan tipe liputan dua sisi. Tipe liputan dua sisi menyajikan narasumber lebih dari satu dari berbagai pihak yang sedang bertikai. Hal tersebut menunjukan bahwa media surat kabar harian kompas sudah memenuhi unsur *cover both side* dalam penyajian berita-beritanya.

b. Format Berita

Surat kabar harian memiliki kecenderungan menggunakan format berita langsung atau *straight news*. Dengan menggunakan format berita langsung atau *straight news*, surat kabar harian Kompas telah memenuhi unsur aktualitas yang dibutuhkan dalam setiap pekerjaan di bidang jurnalistik. Unsur aktualitas berkaitan dengan kecepatan penyampaian berita kepada masyarakat yang ingin mengikuti perkembangan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum.

c. Sifat Berita

Selama menyajikan pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum di bulan Februari hingga Maret 2013, surak kabar harian Kompas memiliki kecenderungan manampulkan berita yang bersifat Informatif-diskriptif-argumentatif (I+D+A). Melalui sifat berita tersebut, surat kabar harian Kompas menyajikan pemberitaan yang lengkap dengan diperkuat argumentasi atau pernyataan narasumber dan penggambaran peristiwa di lokasi kejadian.

d. Narasumber

Dalam hal narasumber, media surat kabar harian Kompas memiliki kecenderungan menyajikan narasumber secara kombinasi. Sering kali kombinasi dari narasumber tersebut merupakan pihak-pihak yang sedang bertikai, seperti KPK dan pengacara Anas Urbaningrum ataupun pengamat politik dengan KPK. Hal tersebut menunjukkan bahwa surat kabar harian Kompas tidak memihak pada salah salah satu pihak yang sedang bertikai dan berusaha mengakomodir argumentasi ataupun kepentingan semua pihak dalam satu berita yang sama.

e. Kecenderungan Sikap Media

Isi pemberitaan dalam kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum pada surat kabar harian Kompas memiliki kecenderungan bersikap obyektif. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya berita yang muncul di surat kabar harian Kompas tidak menyudutkan salah satu pihak yang sedang bertikai. Seperti halnya salah satu fungsi atau tujuan dari sebuah media, bahwa media itu harus obyektif dan menjadi alat kontrol penguasa. Surat kabar media Kompas terus memantau dan mengawal kasus tersebut dengan tidak memihak salah satu pihak.

f. Letak Berita

Surat kabar harian Kompas memiliki kecenderungan meletakan berita-berita kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum pada halaman dalam atau *non headline*. Akan tetapi berita-berita tentang kasus tersebut juga muncul di halaman depan atau *headline* meskipun tidak sebanyak yang muncul di halaman dalam. Ini

mengindikasi bahwa surat kabar harian Kompas selalu mengawal kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Anas Urbaningrum agar masyarakat mengetahui perkembangan kasus tersebut.

g. Format Penulisan Judul

Seluruh pemberitaan kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum pada surat kabar harian Kompas menggunakan format penulisan judul Subtansional, dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa surat kabar harian Kompas tidak mau mengambil resiko mempertaruhkan nama besarnya sebagai salah satu media terbesar di Indonesia hanya dengan menulis judul yang berlebihan. Dengan menggunakan format penulisan judul subtansional, surat kabar harian Kompas ingin menyajikan pemberitaan sesuai dengan judul berita. Jadi para pembaca bisa mengetahui inti dari sebuah berita tersebut melalui membaca judulnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. **Bagi surat kabar harian Kompas**

Berita-berita kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum memiliki nilai berita yang tinggi. Penempatan berita kasus korupsi proyek Hambalang yang melibatkan Anas Urbaningrum periode 1 Februari hingga 31 Maret 2013 lebih sering dibagian dalam. Karena memiliki nilai berita tinggi, disarankan kepada surat kabar harian Kompas agar lebih sering menempatkan berita kasus korupsi tersebut di halaman depan atau *headline*.

Selain itu, karena kasus korupsi sudah menjadi momok bagi bangsa ini, maka media sekaliber surat kabar harian Kompas wajib membantu pemberantasannya dengan menampilkan berita-berita yang lebih mendalam atau *indepht reporting* dalam setiap penyajian berita. Hal itu bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui kronologi terjadinya korupsi serta apa ancamannya pada setiap kali membaca berita tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dengan memperkaya unit analisis dan kategorisasinya, serta rentang waktu yang lebih panjang agar didapatkan data yang lebih variatif dan kaya.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Erdiayana, Lukilati Komala, (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Sembiosa Rekatama Media.
- AS Haris, Sumadiria, (2005). *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature, Simbiosa*. Bandung : Rekatama Media.
- Alatas, Syed Hussein. (1983). *Sosiologi Korupsi*. LP3ES. Jakarta.
- Asegaf, Djafar. (1985). *Jurnalistik Media Masa Kini : Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bruce A Chadwick, dkk. (1991). *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang : IKIP Semarang.
- Calhoun, Craig. (2011). *Communication as Social Science (and More)*. International Journal of Communication 5 : Social Science Research Council and New York University AS
- Dr. Hamidi, M.Si. (2007). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Drs. Saifuddin Azwar, MA. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Effendi, Onong Uchjana, (2003). *Imlu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Bhakti.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LKIS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodelogi untuk peneltian komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Hamzah, Andi. (2005). *Pemberantasan Korupsi melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Hartanti, Evi. (2007). *Tindak Pidana Korupsi edisi kedua*. Jakarta :PT Sinar Grafika.
- Jacob, Nikolaus Georg Edmund. *2010). *No Alternatives? The Relationship Between Perceived Media Dependency, Use of Alternative Information Sources, and General Trust in Mass Media- Vol 4. International Journal of Communication*. Johannes Gutenberg University of Mainz

- Kusumaningrat, Hikmat & Kusumaningrat, Purnama, (2005), *Jurnalistik : Teori & Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Lilik. (2000). *Tindak Pidana Korupsi*. Bandung : Citra Aditya.
- Mardana, Gigih. (2010). Komunikasi Politik di Media Massa. Jurnal Komunikasi Massa Vol 3 No 2. Pascasarjana Ilmu Komunikasi UNS.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, Djalaludin, (1994), *Metode penelitian komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.